

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pariwisata

##### 1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata dari kata “*tourism*”. Pariwisata berasal dari kata “*pari*” yang artinya banyak, sedangkan “*wisata*” yang artinya bepergian. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang telah melibatkan orang-orang yang memiliki tujuan untuk melakukan perjalanan di berbagai tempat untuk memanfaatkan waktu luang, menyejukan kembali pikiran dan untuk kegiatan bisnis yang lainya. Kegiatan kepariwisataan meliputi kegiatan ziarah, adanya tempat rekreasi, pembangunan hotel, penyediaan angkutan bagi wisatawan, dan sebagainya. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009, pariwisata merupakan suatu kegiatan untuk bepergian yang telah difasilitasi berbagai layanan dari masyarakat, pemerintah, dan juga pengusaha.<sup>1</sup>

Pariwisata menjadi salah satu program pembangunan Nasional Indonesia. Pariwisata dalam penerapannya memerlukan berbagai sektor, peran, dan fungsi yang melibatkan diantaranya: masyarakat, pemerintah, pengusaha, akademisi, serta media. Sektor pariwisata pastinya memiliki peran yang berbeda akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan kesejahteraan bersama.<sup>2</sup>Perkembangan pariwisata akan berdampak terhadap kehidupan manusia dari segi sosial, ekonomi, dan budaya. Objek wisata dan wisatawan menjadi unsur yang sangat penting terhadap pariwisata, dengan adanya objek wisata dapat mempunyai daya tarik sehingga mampu memikat minat pengunjung untuk berkunjung ke tempat wisata. Wisata memiliki potensi dan mampu dikembangkan lebih baik lagi agar dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian. Perkembangan pariwisata sangatlah strategis untuk membantu pembangunan ekonomi daerah. Perkembangan

---

<sup>1</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 6.

<sup>2</sup> Titing Kartika, *Literasi Pariwisata; dari Lokal Hingga Global*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 2-3.

pariwisata dapat berdampak positif dan negatif. Timbul berbagai masalah yang dapat berakibat pada perubahan sosial masyarakat seperti halnya: perilaku, pergaulan, sikap, gaya hidup, serta pelanggaran norma dan budaya pada wilayah tempat tersebut.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian Potensi Pariwisata

Berbicara mengenai potensi yang merupakan kekuatan, energi, dan kemampuan yang belum dimanfaatkan secara optimal atau dapat dikembangkan.<sup>4</sup> Pengertian dari potensi pariwisata merupakan suatu kejadian yang telah direncanakan agar mendapatkan hal yang bermanfaat untuk pengembangan pariwisata serta menjadi sesuatu yang menarik pada objek wisata. Indonesia memiliki berbagai potensi di bidang pariwisata dan beberapa tahun terakhir ini perkembangan pariwisata di Indonesia cukup pesat, sehingga dapat membuka peluang lapangan pekerjaan. Potensi pariwisata diperoleh dari sumber daya alam di suatu daerah yang telah memiliki keanekaragaman budaya dan diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pariwisata. Potensi pariwisata di Indonesia diharapkan mampu untuk membantu pembangunan alam dan manusia. Potensi wisata dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Potensi Wisata Alam merupakan sebuah potensi dengan alam itu sendiri seperti gunung, laut, atau keadaan jenis flora dan fauna.
- b. Potensi Wisata Kebudayaan merupakan sebuah potensi dengan semua hasil cipta, kesenian, kerajinan, ataupun peninggalan sejarah.
- c. Potensi Wisata Buatan Manusia merupakan sebuah potensi berupa pementasan yang membuat daya tarik atau pertunjukan seni.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muaini, *Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 4.

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 49.

<sup>5</sup> Erika Revida, dkk, *Pengantar Pariwisata*, 66-67.

### 3. Pengertian Teori Destinasi Pariwisata

Istilah Pariwisata telah populer di kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, dewasa ataupun orang tua. Pariwisata merupakan sebuah keberangkatan orang-orang atau dalam sebuah kelompok untuk pergi ke satu tempat ke tempat yang lain. Pariwisata pertama kali dikenalkan oleh musyawarah Nasinal Tourisme II di Tretes Jawa Timur pada tahun 1958. Dewan tersebut diubah namanya menjadi Dewan Pariwisata Indonesia (DEPARI). Pariwisata telah di populerkan oleh G.PH Djatikusumo tahun 1960.<sup>6</sup>

Teori Christaller menjelaskan teori mengenai pengembangan destinasi pariwisata yang telah dicetuskan oleh Cristaller, beliau adalah seorang geografi dan juga perencanaan yang berkebangsaan Jerman. Destinasi adalah sebuah tempat yang dikunjungi dengan waktu yang ditentukan.<sup>7</sup> Destinasi pariwisata merupakan sebuah wilayah atau daerah yang di dalamnya terdapat daya tarik pariwisata, fasilitas pariwisata sehingga dapat menarik wisatawan berkunjung. Destinasi Pariwisata diharapkan dapat melengkapi terwujudnya kepariwisataan sehingga dapat terkenal dikalangan masyarakat. Pengembangan destinasi pariwisata untuk memperkenalkan atau memajukan objek wisata, kemudian fasilitas agar lebih baik, transportasi yang memadai sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi. Pengaruh pariwisata terhadap pengembangan destinasi pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan tentunya berdampak baik pada kesejahteraan masyarakat.<sup>8</sup>

### 4. Jenis-jenis Pariwisata

Jenis-jenis pariwisata menurut motif wisatawan yang mengunjungi suatu tempat rekreasi di antaranya:

---

<sup>6</sup> Shofwan Hanif dan Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2023), 1.

<sup>7</sup> Muaini, *Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata*, 11.

<sup>8</sup> Bambang Supriadi, Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 11.

- a) Wisata Budaya merupakan kegiatan perjalanan dengan tujuan untuk berkunjung ke luar negeri agar dapat mengetahui adat istiadat, keadaan rakyat, kebiasaan, seni, cara hidup, dan kebudayaannya.
- b) Wisata Cagar Alam merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk berkunjung ke daerah cagar alam, daerah pegunungan, serta wisata lain yang dilestarikan oleh undang-undang.
- c) Wisata Bahari merupakan kegiatan perjalanan ke sebuah danau dan pantai untuk memancing ataupun untuk berlayar. Wisata ini berkaitan dengan laut, danau, dan pantai.
- d) Wisata Industri merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa ke tempat perindustrian dengan tujuan mengadakan riset.<sup>9</sup>
- e) Wisata Agro merupakan cara untuk meningkatkan pendapatan dari para petani sebagai peluang usaha serta alam pedesaannya.
- f) Wisata Ziarah merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk ziarah ke makam-makam para ulama atau pemimpin yang diagungkan.<sup>10</sup>

## 5. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata memiliki tujuan untuk mempromosikan suatu objek destinasi pariwisata agar yang diharapkan dapat berkembang sesuai dengan visi dan misinya. Pengembangan pariwisata merupakan upaya pelaksanaan dalam pembangunan pariwisata dan memerlukan sebuah strategi pengembangan untuk memberikan arah kejelasan mengenai pariwisata dimasa yang akan datang.<sup>11</sup> Keberhasilan dapat dilihat dari berbagai tingkat pendapatan yaitu dari adanya wisatawan yang berkunjung. Konsep pembangunan pariwisata telah menekankan pada aspek berkelanjutan dengan mengedepankan pembangunan

---

<sup>9</sup> Anisa Samira afadhil, *Pemasaran Pariwisata Pendekatan Perilaku Wisatawan*, (Malang:MNC Publishing, 2020), 8.

<sup>10</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2017),145-160.

<sup>11</sup> Bayu Tri Cahyo, Waluyo, dkk., “*Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus untuk Pertumbuham Ekonomi Masyarakat*”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8, no 1 (2020): 22.

di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Pengembangan pariwisata berdampak positif untuk generasi kedepan dalam menikmati keindahan alam, budaya, lingkungan, serta menyeimbangkan perekonomian agar tetap stabil. Terdapat 4 komponen pengembangan pariwisata di antaranya:

- a. Pengembangan destinasi pariwisata.
- b. Pengembangan industri pariwisata.
- c. Pengembangan sumberdaya dan kelembagaan pariwisata.
- d. Pengembangan pemasaran dan promosi pariwisata.<sup>12</sup>

## 6. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Tujuan pariwisata berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 2009 di antaranya:

- a) Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan rakyat.
- b) Memberikan sebuah keuntungan bagi wisatawan ataupun warga setempat.
- c) Untuk mengatasi adanya pengangguran dan kemiskinan.
- d) Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air.
- e) Untuk Memajukan kebudayaan bangsa dan melestarikan alam serta sumber daya.<sup>13</sup>

## B. Wisata Religi dan Wisata Syariah

### 1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi sangatlah berkaitan dengan istiadat, keagamaan, serta kepercayaan masyarakat. kemudian kegiatan ini dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok ke tempat-tempat suci atau ke tempat makam para tokoh besar yang diagungkan. Masyarakat yang beragama islam memaknai wisata religi sebagai ziarah kubur ke makam para Wali. Pengertian lainya dalam wisata religi atau wisata pilgrim yaitu wisata khusus dikarenakan berkaiyang dengan mitos, di mana wisatawan mengunjung tempat dengan

---

<sup>12</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 186.

<sup>13</sup> I Made Bayu Wisnawa, dkk, *Manajemen Pemasaran Pariwisata Pengembangan Potensi Produk Wisata Perdesaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 3-6.

bertujuan mengetahui berbagai sejarah serta arsitektur pada bangunan tersebut.<sup>14</sup>

Wisata religi dalam perspektif Islam, wisata religi sama halnya dengan ziarah kubur. Hukumnya di dalam agam Islam adalah sunnah dan dalam praktiknya sudah ada akan tetapi dilebih-lebihkan. Rasulullah SAW telah melarang umatnya untuk melakukan ziarah kubur karena untuk menjaga akidah umat Islam. Rasulullah SAW khawatir jika memperbolehkan umatnya ziarah kubur akan terjadi kesalahpahaman sehingga dapat menyembah kuburan. Rasulullah SAW sudah yakin akan akidah umatnya kuat serta tidak dikhawatirkan, maka Rasulullah SAW dan para sahabatnya telah memperbolehkan umat Islam untuk ziarah kubur serta dapat mengingatkan kematian kepada hambanya.<sup>15</sup> Kepariwisataan menurut Islam merupakan upaya bagi ummat Islam untuk mengambil pelajaran atau i'tibar yang dilakukan sebagaimana dalam QS. Al-An'am ayat 11:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: "katakanlah "berjalanlah di muka bumi kemudian, perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu". Al-Qur'an menjelaskan apabila manusia mau memperhatikan mereka akan dapat melihat dan mengetahui bahwa dalam sekelilingnya terdapat peraturan-peraturan atas sunnatullah".<sup>16</sup>

### 1. **Bentuk-bentuk Wisata Religi**

Wisata religi ini dimaknai untuk kegiatan wisata yang dikunjungi sebagai tempat yang memiliki makna khusus. Beberapa bentuk-bentuk di antaranya:

---

<sup>14</sup> Muhammad Fahrizal Anwar, dkk., "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kulurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)", *Jurnal Administrasi* 44, no. 1(2017), 188.

<sup>15</sup> Ahmad Munajim, "Peranan Wisata Religi Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksaan Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 2 (2021): 140-141.

<sup>16</sup> Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*, (Kudus: Pt. Buya Barokah 2014), 128.

- a. Masjid merupakan tempat keagamaan yang digunakan untuk beribadah sholat, adzan, iqomah, dan juga i'tikaf.
- b. Makam merupakan tempat peristirahatan dan juga memiliki arti sebagai tempat penghormatan seorang muslim bagi saudara yang telah meninggal dunia.
- c. Candi merupakan bangunan tempat pemujaan ataupun pemuliaan budha. Candi sebagai unsur jaman purba yang dimana kedudukan candi tersebut telah digantikan dengan makam.<sup>17</sup>

## 2. Manfaat Wisata Religi

Wisata religi tidak hanya bagi wisatawan muslim saja namun untuk umat agama lain. Keberadaan wisata syariah ini dapat memberikan manfaat di antaranya:

- a. Menambah keimanan serta ketakwaan terhadap Allah SWT.
- b. Sebagai sarana dakwah islam, tujuan bagi agama islam sebagai agama rahmatil lil alamin.
- c. Memberikan ketenangan, kenyamanan, jaminan kesehatan, dan kebersihan.<sup>18</sup>

## 3. Pengertian Wisata Syariah

Wisata syariah merupakan bagian dari industri pariwisata yang telah difasilitasi berbagai layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah yang sesuai dengan ketentuan syariah. Pariwisata halal dapat diartikan sebagai wisata religious dimana diperuntukkan bagi wisatawan muslim dengan mematuhi aturan syariah yang tujuannya untuk berziarah.<sup>19</sup> Wisata syariah menjadi salah satu tren terbaru yang berada dikalangan wisatawan muslim. Beberapa istilah dalam wisata syariah di antaranya: *Islamic Tourism*, *Muslim-Friendly Tourism*, dan *Syariah Tourism*.

---

<sup>17</sup> Yuliyatun, “Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien”, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Islam* 6, no. 2 (2015): 341.

<sup>18</sup> M. Amir Mahmud, Muhammad Endy Faidullah, *Mimpi Wisata Syariah Studi Atas Pelaksanaan Wisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi*, (Banyuwangi: LPM Institut Islam Ibrohim Ganteng Banyuwangi, 2018), 11-12.

<sup>19</sup> Elan Jaelani, “Perlindungan Hukum terhadap Wisatawan Dalam Rangka Pemanfaatan Produk dan Jasa Pariwisata Syariah Halal (*Halal Tourism*)”, *Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2018): 178.

Kata *Halal Tourism* telah mewakili aspek pariwisata halal bagi wisatawan. Tujuan dari pariwisata halal ini dapat menyediakan produk dan juga layanan yang halal serta cocok bagi wisatawan muslim untuk keperluannya. Wisata Syariah telah diminati oleh masyarakat global, baik dari pariwisata halal ataupun pariwisata konvensional tidak ada perbedaannya. Pariwisata halal memiliki basis budaya dengan mengutamakan nilai agama dan norma syariat islam. Wisata syariah telah mengedepankan sebuah pelayanan yang berbasis standar halal seperti halnya: tidak ada minuman beralkohol di hotel, adanya tempat ibadah, adanya masjid terdekat, dan menyediakan berbagai makanan halal.<sup>20</sup>

Pariwisata halal tidak hanya wisata ziarah akan tetapi adanya tren baru dari pariwisata dunia yang berupa wisata budaya, wisata alam, dan wisata buatan. Wisatawan muslim yang akan disediakan produk dan jasa wisata sesuai dengan kaidah Islam yang dapat memberi kenyamanan dalam beribadah pada saat berwisata. Strategi ini telah berjalan dengan aktivitas para wisatawan yang bekunjung. Islam juga memperbolehkan berwisata sepanjang tidak bertentangan syariah atau melanggar larangan Allah SWT.<sup>21</sup> Pariwisata berbasis syariah akan menciptakan sebuah aktivitas ekonomi yang telah berlandaskan pada prinsip syariah. Peningkatan pendapatan masyarakat menjadi stabil serta peningkatan perekonomian negara. Kesiapan yang harus didukung pada era modern ini berkaitan dalam hal database kepariwisataan, website, fasilitas, lokasi, serta layanan untuk pemesanan transportasi agar dapat membuat nyaman bagi para pengunjung.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Astri Rumondang Banjamahor, dkk., *Strategi Bisnis Pariwisata*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 78-79.

<sup>21</sup> Siti Nur Azizah, *Politik Hukum Produk Halal di Indonesia*, (Surabaya: CV, Jakad Media Publishing, 2021), 178-179.

<sup>22</sup> Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)", *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 55.

#### 4. **Karakteristik Wisata Syariah**

ketentuan destinasi objek Wisata syariah mengenai karakteristik pariwisata halal yaitu:

- a. Upaya pencapaian wajib yaitu dicapai melalui ikhtiar dengan meliputi: terwujudnya kemaslahatan umum, memelihara amanah, mewujudkan kebaikan, mewujudkan keamanan, menghormati nilai-nilai sosial-budaya, dan menjaga kearifan lokal agar tidak melanggar prinsip syariah.
- b. Fasilitas yang wajib tersedia meliputi: sarana ibadah yang layak serta makanan dan minuman yang sudah jelas kehalalannya.
- c. Hal-hal yang harus dihindari meliputi: kemusyrikan, minuman yang memabukkan, narkoba, judi, kufarat, zina, pornografi, dan pertunjukan seni budaya yang berprinsip-prinsip syariah.
- d. Transportasi seperti halnya pemisahan duduk antara laki-laki dan perempuan.<sup>23</sup>

### C. **Wirausaha**

#### 1. **Pengertian Wirausaha**

Berbicara mengenai usaha atau bisnis merupakan sebuah kegiatan yang telah menghasilkan produk guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mendapatkan keuntungan dari adanya produk yang dijual. Pengertian dari pengembangan usaha adalah dimana seseorang melakukan pengembangan produk, pengembangan penjualan, mengembangkan konsumen lebih luas, mengembangkan nilai dari produk itu sendiri, dan menginovasi produk agar menciptakan sesuatu yang baru.<sup>24</sup> Secara etimologi wirausaha berasal dari kata “wira” yang berarti pejuang dan “usaha” yang artinya perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan. Wirausaha merupakan seseorang yang mana telah memiliki kemampuan dan bebas berkreasi dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya. Wirausaha menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi yang telah memiliki fungsi

---

<sup>23</sup> Yudhi Martha Nugraha, “Analisis Potensi Promosi Pariwisata Halal Melalui E-Marketing Pulau Riau”, *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti* 3, no. 2 (2018):65.

<sup>24</sup> Karyoto, *Proses Pengembangan Usaha*, (Karyoto, 2021), 1.

untuk melakukan sebuah inovasi baru dalam melakukan perbaikan produksi. Dorongan tersebut dapat membuat eksperimen dalam menampilkan kebebasan atas kreasi yang diperolehnya.<sup>25</sup> Pengertian dari kewirausahaan merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dengan kreatif dan inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.<sup>26</sup>

Teori Konflik dikemukakan oleh Karl Marx, menjelaskan bahwa persaingan antar kelompok atau individu, di mana kelompok terus-menerus bersaing untuk sumber daya yang tidak merata seperti kekuasaan atau kekayaan yang menginginkan kepentingan mereka sendiri.<sup>27</sup> Kemudian teori pengembangan modal dikemukakan oleh Jinye Li yang menjelaskan bahwa keinginan untuk balik modal dengan cepat yang tidak memerlukan banyak waktu dan biaya. Teori ini berkaitan dengan kendala modal yang dihadapi individu atau perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Modal dalam bentuk uang, tanah, ataupun gedung ataupun yang lainnya. Solusi dalam teori ini adalah dengan waralabayaitu individu ataupun perusahaan dapat memperluas modal.<sup>28</sup>

## 2. Pengertian Peluang Usaha

Peluang usaha dari kata “*peluang*” yang artinya sebuah kesempatan sedangkan “*usaha*” yang artinya upaya yang dilakukan agar tercapainya sebuah tujuan. Peluang usaha merupakan sebuah kesempatan yang berupaya untuk mewujudkan tujuan serta melakukan inovasi dari fasilitas yang ada. Peluang usaha dapat diraih dengan kerja keras, semangat, kerja cerdas, pelayanan yang baik. Peluang usaha muncul dari adanya dorongan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk mengisi waktu luang ataupun untuk berwirausaha. Sumber dari peluang usaha

---

<sup>25</sup> Kurnia Dewi, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2020), 2-7.

<sup>26</sup> Iwan Shalahuddin, dkk., *Prinsip-prinsip Dasar Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

<sup>27</sup> Khaerul Umam Noer, *Pengantar Sosiologi untuk Mahasiswa Tingkat Dasar*, (Jakarta: Perwatt, 2021), 26.

<sup>28</sup> N. S Subawa dan N. W. Widhiastini, *Waralaba 4.0: Isu, Trean dan Evolusi Bisnis Waralaba di Era Digital*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2019), 52.

dapat berasal dari individu yang mempunyai ide yang muncul atau sebuah kreatifitas. Terdapat beberapa hal ingin dicapai yaitu keuntungan, uang, kekayaan dan yang lainnya. Untuk itu sumber daya yang dibutuhkan dapat berupa sumber daya internal yaitu diri sendiri sedangkan sumber daya eksternal yaitu modal lingkungan, dan tempat usaha.<sup>29</sup>

Ketersediaan lapangan pekerjaan atau sama dengan Kesempatan kerja akan diperoleh akan dicari bagi mereka yang mencari pekerjaan. Lapangan pekerjaan tersedia atau tercipta dari adanya lembaga pemerintah, instansi, badan usaha dan bisnis swasta. Kesempatan kerja ini dapat mengurangi nilai pengangguran yang serta menurunkan pada angka kemiskinan. Apabila pendapatan yang diterima masyarakat berpenghasilan yang cukup tinggi maka akan menciptakan kesejahteraan hidup.<sup>30</sup>

## D. Ekonomi Masyarakat

### 1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani dari kata “*oikos*” dan “*nomos*” yang artinya rumah dan aturan terkait rumah tangga. Pengertian ekonomi adalah perilaku manusia mencapai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikan untuk dikonsumsi. Ekonomi dalam bahasa Arab yaitu *al-mu’amalah al-madiyah* yang artinya sebuah aturan-aturan terkait pergaulan serta hubungan manusia dengan kebutuhan dalam hidupnya. Pengertian ekonomi dalam pandangan Islam adalah suatu ilmu sosial tentang pemahaman terhadap masalah-masalah ekonomi rakyat dalam pembahasannya terkandung nilai-nilai Islam. Petunjuk dalam al-qur’an adalah petunjuk yang tidak diragukan oleh umat Islam yang diatur dalam kehidupan manusia. Allah berfirman:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ يَهْدِيْ لِّلْمُتَّقِيْنَ

---

<sup>29</sup> Andhariksa Zukhruf Kurniullah, dkk., *Kewirausahaan dan Bisnis*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 126-130.

<sup>30</sup> Effendie, *Keuangan Negara Suatu Tinjauan Komprehensif dan Terpadu*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 46.

Artinya: “Itulah kitab (Al-Qur’an) yang tidak diragukan didalamnya (terdapat) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 2)<sup>31</sup>

Surat diatas menjelaskan tentang aktivitas ekonomi yang telah diatur dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dalam jual beli yang harus dilakukan atas dasar suka sama suka tidak boleh ada unsur batil termasuk dalam eksploitasi, intimidasi, dan pemaksaan. kemudian sifat ragu artinya berprasangka buruk atau kegelisahan Penjelasan dari Ibnu Abbas terkait ayat ini adalah orang yang menjaga diri dari dosa besar, dosa keji, kemusyrikan. Kemudian takwa atau ittiqa’ artinya menghindari dari keraguan atau pemisah antara dua benda agar mendapatkan petunjuk dan manfaat.<sup>32</sup>

## 2. Pengertian Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi Kerakyatan merupakan sistem dari perekonomian dalam melaksanakan kegiatan hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat itu sendiri dan memberikan kesempatan luas bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dengan baik. Kekuatan ekonomi rakyat dibangun dari adanya ekonomi kerakyatan. Masyarakat berupaya dalam mengelola sumberdaya ekonomi agar mampu diusahakan dan dikuasai, kemudian mereka berharap dapat terpenuhinya kebutuhan dasar, dan pastinya berharap tidak mengganggu kepentingan disekelilingnya. Usaha-usaha tersebut diantaranya: usaha peternakan, perikanan, pertanian, ataupun kerajinan. Konsep dari adanya ekonomi kerakyatan dapat dikembangkan sebagai sarana usaha agar dapat dikembangkan kedepannya nanti dan dapat mensejahterakan pemberdayaan masyarakat.<sup>33</sup>

Sistem ekonomi kerakyatan merupakan sebuah sistem sosial kemasyarakatan untuk mensejahterakan rakyat. Oleh karena itu, suatu begara dalam memberlakukan sistem

---

<sup>31</sup> Ahmad Izzan, dkk., *Tafsir Maudhu’i Metode Praktis Penafsiran Al-qur’an*, (Bandung:Humaniora Utama Press ), 1.

<sup>32</sup> Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), 1-6.

<sup>33</sup> Fifi Hasmawati, “Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 5, no. 5 (2018): 54-56.

ekonomi berdasarkan pada prinsip yang dianut. bermoral pada pancasila, berasas kekeluargaan, berkedaulatan pada rakyat termasuk kedalam sistem ekonomi kerakyatan. Sistem ekonomi kerakyatan adalah wujud dari perekonomian yang memfokuskan pada kepentingan rakyat. Pada konsep sistem ekonomi kerakyatan yang berbasis kedaulatan rakyat yang merupakan suatu kekuatan ekonomi dari tangan rakyat. Prinsip demokrasi ekonomi diartikan sebagai sesuatu yang dikuasai rakyat akan tetapi pemerintah mempunyai kewenangan dalam kebijakan ekonomi yang bertujuan mewujudkan keadilan sosial melalui pemberdayaan masyarakat.<sup>34</sup>

### 3. Pengertian Pendapatan Per kapita

Pengertian pendapatan per kapita adalah sebuah pendekatan yang menyembunyikan sebuah ketimpangan, dimana sebagai pengukur distribusi pendapatan yang menggunakan standar paling ideal (mengukur setiap pemerataan kesejahteraan pada individu) serta mengukur pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk maka tingkat kesejahteraan baik atau stabil. Pertumbuhan ekonomi yang lebih kecil dari pertumbuhan penduduk maka kesejahteraan masyarakat terlihat menurun. Pendapatan per kapita suatu negara memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Fungsi pendapatan per kapita sebagai alat untuk mengukur suatu wilayah agar bisa diketahui tingkat kesejahteraan ataupun tidak dalam membangun sebuah negara. Pemerintah berharap kondisi ekonomi negara dapat terus meningkat dari tahun ke tahun.<sup>35</sup>

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{Pendapatan Nasional}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Pendapatan per kapita dapat ditemukan dari jumlah pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk. Peningkatan kemakmuran maka harus dicapai dari sisi

---

<sup>34</sup> Farida Styaningrum, “Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan dalam Pemberdayaan Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 10, no. 8 (2021): 657-658.

<sup>35</sup> Ali Kabul Mahi dan Sri Indra Trigunarro, *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi*, 31-32.

pertambahan pendapatan nasional yang lebih besar dari jumlah penduduk tersebut. pendapatan per kapita yang dimiliki suatu negara yang terus meningkat pada setiap tahunnya, maka negara tersebut akan semakin makmur dan sejahtera. Pendapatan per kapita sebagai alat ukur negara untuk mengetahui tingkat kemakmuran pada periode tertentu.<sup>36</sup>

#### 4. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi adalah sebuah proses kenaikan output perkapita yang memerlukan waktu jangka panjang. Terdapat dua pendapatan di antaranya pendapatan operasional yang merupakan pendapatan pada produk perdagangan dengan periode tertentu. Sedangkan pendapatan non operasional merupakan pendapatan dari luar seperti penjualan surat berharga. Berbicara mengenai pendapatan yang berhubungan secara langsung tentang perekonomian dimana dapat membantu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ataupun daerah. Pendapatan sangatlah berpengaruh pada sebuah usaha dimana semakin besarnya pendapatan maka akan semakin besar kemampuan pada usaha tersebut.<sup>37</sup>

Perekonomian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan bagi masyarakat. Perekonomian yang dapat dikatakan sejahtera apabila dalam kondisi perekonomian keluarga dikatakan sehat seperti halnya terpenuhi sandang, papan, pangan, kesehatan, agama, pendidikan, perumahan, serta interaksi lingkungan yang baik. Peningkatan adalah perbaikan, perubahan, serta kemajuan. Kesimpulan dari Peningkatan perekonomian memiliki arti sebagai sebuah perubahan atau memperbaiki kondisi dari perekonomian yang sebelumnya. Kemajuan pada

---

<sup>36</sup> Lestari Sukarniati, Firsty Ramadhona Amalia Lubi, Nurul Azizah Az-zakiyyah, *Ekonomi Pembangunan (Teori dan Tantangan di Negara Berkembang)*, (Yogyakarta:UAD Press , 2021), 73-74.

<sup>37</sup> Eka Andini Puspitasari, “Analisis Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Bisnis Pariwisata Untuk Pengembangan Infrastruktur Pariwisata (Studi pada Desa Wisata Gabungklakah Kecamatan Puntokusumo, Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Bisnis* 43, no. 1 (2017): 134.

perekonomian suatu daerah atau perubahan pada perekonomian sangatlah berkaitan dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat terlebih khusus pada peningkatan barang dan jasa yang dinamakan dengan berwirausaha.<sup>38</sup>

Teori pertumbuhan menurut David Ricardo yang menjelaskan bahwa adanya proses dari pertumbuhan ekonomi yang telah dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, kemajuan teknologi. Kemudian lebih menitik-beratkan pada pendapatan antar pelaku usaha ekonomi dalam pertumbuhannya. Kesimpulannya bahwa teori ini menjelaskan peningkatan pada produktivitas tenaga kerja yang lebih membutuhkan kemajuan teknologi serta akumulasi modal yang cukup hingga mencapai pertumbuhan ekonomi.<sup>39</sup>

## 5. Dampak Ekonomi Pariwisata

Aktivitas pariwisata telah menggerakkan para pelaku pariwisata dalam bidang ekonomi karena terdapat adanya pasokan dan juga permintaan terhadap suatu produk. Dimana pemasokan produk ini untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Dampak ekonomi sangat berpotensi pada perubahan pemasaran, pendapatan, serta lapangan pekerjaan. Menurut Wahab, dampak ekonomi adalah sebuah dampak dari adanya kegiatan pariwisata yang berpengaruh dari dampak lingkungan, sosial, dan budaya.<sup>40</sup> Pariwisata bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi baik dari keuntungan sebuah industri pariwisata ataupun dari objek pariwisata itu sendiri. Perkembangan dari pariwisata akan berdampak baik bagi masyarakat terkhusus untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Jika wisatawan yang berkunjung ke wisata semakin banyak maka akan mengeluarkan banyak uang untuk keperluannya untuk itu berdampak pada kehidupan ekonomi sehingga menambah

---

<sup>38</sup> Vadilia Mutia Zahara, *Women Empowerment Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Sektor Unggulan Daerah (Studi Kasus: Kelurahan Pasuruhan Serang Banten)*, 2021, 1.

<sup>39</sup> Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2020), 99.

<sup>40</sup> Ni Wayan Ariyoshi Sastra Ningsih Ningsih dan Ida Ayu Suryasih, “Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata terhadap Pedagang Souvenir di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampaksiring Gianjar”, *Jurnal Destinasi Pariwisata* 6, no. 1 (2018): 19.

pendapatan para pedagang. Dampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat diantaranya: berdampak pada pendapatan masyarakat, berdampak pada kesempatan kerja, berdampak pada pembangunan, berdampak pada penerimaan devisa, pendapatan pemerintah dan pajak untuk pemerintah. Pariwisata ini diharapkan dapat menjadi penghasil untuk ekonomi masyarakat setempat.<sup>41</sup>

#### E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Cahya, Dkk dengan judul “*Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat.*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulis meneliti mengenai peran wisata religi serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Cahya, Dkk mendapatkan hasil bahwa pengaruh yang sangat besar terhadap keberadaan objek wisata religius ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Dampak positif adanya wisata religi Sunan Kudus dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.<sup>42</sup>

Relevansi antara penelitian yang telah dilakukan oleh Bayu Tri Cahya, dkk dengan peneliti ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang hubungan wisata religi terhadap perekonomian masyarakat, namun tetap memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Cahya lebih terfokus pada dampak wisata religi terhadap perekonomian, sedangkan pada penelitian ini nantinya fokus terhadap potensi yang ada pada wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

---

<sup>41</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 156-157.

<sup>42</sup> Bayu Tri Cahya, dkk., “Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8, no. 2, (2020):19.

Kemudian terdapat perbedaan pada tempat penelitian, penelitian yang dilakukan Bayu Tri Cahya di makam Sunan Kudus sedangkan pada penelitian ini nantinya di makam Sunan Kalijaga Demak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Caesario Rohman dengan judul “*Perekonomian Pariwisata Islam terhadap Pedagang di Kawasan Makam Sunan Kalijaga.*” Hasil penelitian ini terkait tentang keberadaan Islami makam Sunan Kalijaga yang memberikan dampak ekonomi bagi para penjual yang berada di warung. Adanya daya beli wisatawan yang mengeluarkan pengeluaran untuk membeli souvenir, cenderamata, minuman, dan makanan. Masyarakat yang telah menempati area tersebut dapat menjual dagangannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dari adanya wisatawan yang datang dengan begitu berdampak positif pada perekonomian. Tenaga kerja merasakan dampak positifnya karena terjadi sebuah peningkatan pengunjung dengan begitu daya beli wisatawan pun ikut meningkat.<sup>43</sup>

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Galih Caesario Rohman dengan penelitian ini yaitu terdapat persamaan pada tempat penelitian yaitu di Makam Sunan Kalijaga Demak, namun memiliki hasil penelitian yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Galih Caesario Rohman lebih fokus pada bagaimana dampak perekonomian yang dirasakan adanya pariwisata islam di Makam Sunan Kalijaga, Terkhusus bagi pedagang yang bertempat tinggal di sekitar wilayah pariwisata tersebut. sedangkan pada penelitian ini nantinya fokus terhadap potensi yang ada pada wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Awal Amarudin dengan judul “*Walisongo, Halal Tourism, dan Perekonomian Masyarakat*”. Penelitian ini, penulis meneliti mengenai cara meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wisata religi menggunakan analisis

---

<sup>43</sup> Galih Caesario Rohman, “Perekonomian Pariwisata Islami terhadap Pedagang di Kawasan Makam Sunan Kalijaga”, *Jurnal Ekonomi Syariaah Teori dan Terapan* 5, no. 6 (2018): 522.

SWOT. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Awal Amarudin mendapatkan hasil bahwa setelah dilakukan analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor eksternal yaitu pengunjung atau wisatawan telah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, sedangkan faktor internal yaitu kurangnya variasi produk dagang di daerah wisata religi. Inovasi terhadap produk sangat penting guna meningkatkan daya beli wisatawan.<sup>44</sup>

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Amin Awal Amarudin dan penelitian ini sama-sama menggunakan tempat penelitian di Makam Sunan Kalijaga, namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Amin Awal Amarudin fokus mengenai cara meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wisata religi menggunakan analisis SWOT. Sedangkan pada penelitian ini nantinya fokus terhadap potensi yang ada pada wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Samsuduha dengan judul “*Wisata Halal Sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah.*” Penelitian yang dilakukan oleh Samsuduha, penulis meneliti mengenai penerapakan konsep ekonomi syariah dalam pelaksanaan serta pelayanan yang ada dalam wisata halal. Penerapan konsep ekonomi syariah pada wisata halal dalam segi kebijakan dapat menyiarkan agama islam. Selain itu, berwisata halal juga dapat meningkatkan semangat dakwah. Wisata halal bukan hanya kebutuhan duniawi saja, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan akhirat.<sup>45</sup>

Relevansi antara penelitian yang dilakakukan oleh Samsuduha dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai wisata halal, namun penelitian yang dilakukan Samsuduha lebih fokus mengenai

---

<sup>44</sup> Amin Awal Amaruddin dan Arivatu Ni'mati Rahmatika, “Walisongo, Halal Tourism dan Perekonomian Masyarakat”, *Jurnal Al-Tsaman*: 101.

<sup>45</sup> Samsuduha, “Wisata Halal sagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah, *Al-Tafaqquh*”, *Journal Of Islamic Law* 1, no. 1 (2020): 29.

implementasi ekonomi syariah dalam pariwisata halal. Sedangkan pada penelitian ini nantinya lebih fokus pada potensi yang ada pada pariwisata halal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dengan judul “*Pengembangan Ekonomi Berbasis Wisata Halal*” Penelitian ini, meneliti tentang pengembangan wisata halal untuk memperkuat perekonomian negara Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto Mendapatkan hasil bahwa kunjungan wisatawan yang berdatangan di Indonesia dari tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan. Indonesia memiliki sektor pariwisata yang menjadi penyumbang devisa yang cukup besar. Wisata halal telah membantu perekonomian masyarakat dari adanya pengunjung yang berdatangan untuk membeli kebutuhan mereka.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas wisata halal namun penelitian yang dilakukan Fitrianto lebih memfokuskan pada pengembangan ekonomi Indonesia yang berbasis wisata halal. Sedangkan pada penelitian ini nantinya lebih fokus pada potensi yang ada pada pariwisata halal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.<sup>46</sup>

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka penelitian adalah suatu yang memberikan pemahaman dan persepsi untuk memberikan arahan pada peneliti. Kerangka pemikiran merupakan suatu narasi atau sebuah pernyataan tentang suatu konsep untuk memecahkan sebuah masalah yang telah dirumuskan. Kerangka berfikir sangat menentukan kejelasan pada proses penelitian. Dalam kerangka berfikir seorang peneliti harus mampu menjelaskan teori dari variabel yang diturunkan serta variabel yang diteliti.<sup>47</sup>Kerangka

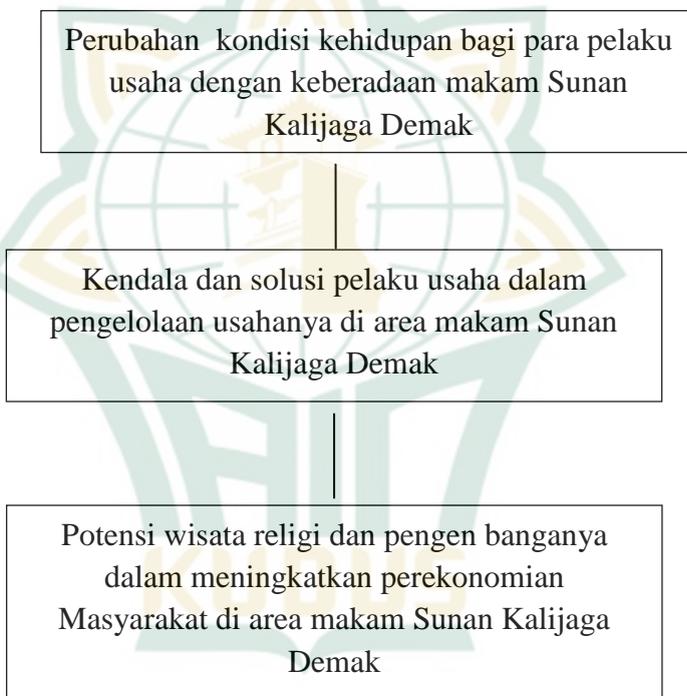
---

<sup>46</sup> Fitrianto, “Pengembangan Ekonomi Indonesia Berbasis Wisata Halal”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019) : 69.

<sup>47</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Mrthode*, (Kuningan: Hidayatul Qur’an Kuningan, 2019), 126.

berfikir telah memiliki dua variabel atau lebih dan hubungan antar variabel yang diteliti akan memberikan kerangka berfikir yang baik sehingga dapat menjelaskan secara teoritis. Kerangka berfikir dapat berbentuk bagan yang menunjukkan alur berfikir dari peneliti itu sendiri serta memiliki hubungan antara variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Maka dalam merangkai kerangka berfikir haruslah disusun secara logis dan sistematis.<sup>48</sup>

Kerangka berfikir dalam penelitian ini secara sistematis disajikan sebagai berikut:



**Keterangan:**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, terdapat banyak potensi budaya di makam Sunan Kalijaga Demak. Keberadaan wisata religi makam Sunan Kalijaga ini dapat mempengaruhi masyarakat dari segi ekonomi ataupun sosial di mana telah terjadi sebuah perubahan kondisi ekonomi yang dirasakan para

---

<sup>48</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) 126.

pelaku usaha yang dulunya berprofesi sebagai petani, perantau, dan yang lainnya, sekarang sudah menetap menjadi pedagang, tukang parkir dan wc umum, tukang becak, dan tukang ojek dengan begitu mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbagai kendala yang dialami baik dari pedagang, tukang parkir dan wc umum, tukang becak dan tukang ojek serta mereka harus mencari solusi terhadap kendala dalam usahanya. Potensi yang ada di makam Sunan Kalijaga adalah potensi budaya yaitu iring-iringan Ontokusumo serta penjamasan pusaka peninggalan Sunan Kalijaga dan Kyai Cubruk. Pengembangan potensi budaya melalui Dinas Pariwisata Demak diadakan kirab budaya dan rebana saat iring-iringan. Kemudian potensi pengembangan wisata religi sebagai lapangan pekerjaan dimana pada area makam sudah menjadi aktivitas ekonomi masyarakat sehingga mereka merasakan dampaknya yaitu dapat membuka usaha seperti berdagang atau membuka lahan parkir agar mendapatkan pengasilan setiap hari. Selanjutnya pengembangan wisata religi sebagai lapangan pekerjaan mereka berharap kedepannya aka nada bazar dan juga pementasan memasuki bulan Ramadhan atau Haul Sunan Kalijaga agar perekonomian menjadi meningkat